

PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA (ANALISIS ISI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh :

Iqbal Mansur
NIM. B71212065

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

**PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Iqbal Mansur

NIM: B71212065

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat: Ds. Ponokawan RT. 02 RW. 01 Kec. Krian Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Iqbal Mansur
NIM. B71212065

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Iqbal Mansur

NIM : B7121206

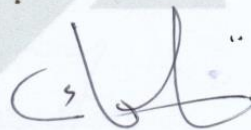
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA (ANALISIS
ISI)

telah diperiksa dan akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juli 2019

Pembimbing,



Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP : 19550116985031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh **Iqbal Mansur** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

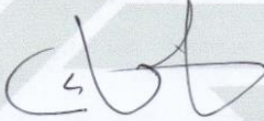
Surabaya, 1 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I



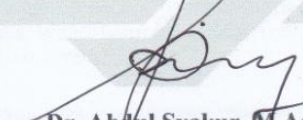
Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP : 19550116985031003

Penguji II,



H. Fahrur Razi, S.Ag, M.Hi
NIP. 196906122006041018

Penguji III,



Dr. Abdul Syakur, M.Ag,
NIP. 196607042003021001

Penguji IV,



Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IQBAL MANSUR
NIM : B71212065
Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / KPI
E-mail address : iebe.mansur@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

PESAN AKHLAK PADA RADIO SUARA SURABAYA
(ANALISIS ISI)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya; 3 Agustus 2019

Penulis

IQBAL . M.

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Iqbal Mansur, NIM B71212065, 2019, Pesan Akhlak Pada Radio Suara Surabaya (Analisis Isi). Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Akhlak, Radio Suara Surabaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana pesan akhlak pada radio Suara Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan akhlak pada program Radio Suara Surabaya. Untuk mengetahui tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti hanya menggambarkan pesan akhlak yang muncul pada objek penelitian. Sementara untuk mengetahui itu, peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan teknik distribusi frekuensi.

Adapun dari hasil dilakukannya penelitian ditemukan bahwa pada siaran SS pada tanggal 10 sampai 16 agustus 2018 dari pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi, terdapat temuan pesan akhlak dengan beberapa kategori pesan akhlak yang muncul yakni :

1. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap Allah ditemukan sebanyak 2 dengan persentase 8,33%
2. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap diri sendiri ditemukan sebanyak 9 dengan persentase 37,5%
3. Pesan akhlak terkait akhlak terhadap orang lain ditemukan sebanyak 9 dengan persentase 37,5%
4. Pesan akhlak terkait akhlak dalam benegara sebanyak 4 dengan persentase 16,67%

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti memiliki rekomendasi kepada para akademisi lainnya dapat meneliti tema seperti yang dipilih peneliti dengan menitikberatkan pada aspek lain semisal meneliti bagaimana pengaruh seruan-seruan yang disampaikan pendengar atau penyiar radio Suara Surabaya yang kerap dilancarkan itu terhadap perilaku atau pemahaman pendengar yang lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Teoritis.....	3
2. Manfaat Praktis.....	3
E. Definisi Konsep.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Tentang Pesan Akhlak.....	7
1. Pengertian Pesan Akhlak.....	7
2. Konsep Dasar Akhlak.....	9
3. Istilah Semakna dengan Akhlak	13

B. Radio Sebagai Media Dakwah	41
C. Analisis Isi	43
D. Kajian Penelitian Terkait ..	45
.....	45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Unit Analisis	51
C. Populasi dan Sampel.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Dokumentasi	53
E. Indikator Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV: PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	57
1. Seputar Radio Suara Surabaya	57
2. Profil Radio Suara Surabaya	58
3. Logo Suara Surabaya	59
4. Program Siaran Radio Suara Surabaya	60
5. Para Penyiar dan <i>Gate Keeper</i> Radio Suara Surabaya.....	60
B. Penyajian Data	62
1. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 05.28.....	62
2. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 05.45.....	62

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1 Tabel kajian penelitian terkait.....	61
3.1 Tabel Indikator Pesan Akhlak.....	54
4.1 Transkripsi Siaran SS (10/8) 05.28.....	62
4.2 Transkripsi Siaran SS (10/8) 05.47.....	62
4.3 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.05.....	62
4.4 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.10.....	63
4.5 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.10.....	63
4.6 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.14.....	64
4.7 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.42.....	64
4.8 Transkripsi Siaran SS (10/8) 07.59.....	64
4.9 Transkripsi Siaran SS (10/8) 08.10.....	65
4.10 Transkripsi Siaran SS (11/8) 05.36.....	65
4.11 Transkripsi Siaran SS (11/8) pukul 05.42.....	65
4.12 Transkripsi Siaran SS (14/8) pukul 06.44.....	65
4.13 Transkripsi Siaran SS (14/8) pukul 07.26.....	66
4.14 Transkripsi Siaran SS (15/8) 05.32.....	66
4.15 Transkripsi Siaran SS (16/8) 05.37.....	66
4.16 Transkripsi Siaran SS (16/8) 06.30.....	67
4.17 Tabel 4.17 Hari Pertama Pencarian Data.....	67
4.18 Tabel 4.18 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.19 Tabel 4.19 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.20 Tabel 4.20 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.21 Tabel 4.21 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.22 Tabel 4.22 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.23 Tabel 4.23 Hari Pertama Pencarian Data.....	68
4.24 Tabel 4.24 Hari Pertama Pencarian Data.....	69
4.25 Tabel 4.25 Hari Pertama Pencarian Data.....	69
4.26 Tabel 4.26 Hari Kedua Pencarian Data.....	69
4.27 Tabel 4.27 Hari Kedua Pencarian Data.....	69
4.28 Tabel 4.28 Hari Keempat Pencarian Data.....	69
4.29 Tabel 4.28 Hari Kelima Pencarian Data.....	69
4.30 Tabel 4.30 Hari Kelima Pencarian Data.....	69
4.31 Tabel 4.31 Hari Keenam Pencarian Data.	70
4.32 Tabel 4.32 Hari Keenam Pencarian Data.....	70

4.1 Logo Suara Surabaya FM100.....	59
4.2 Logo e100 Suara Surabaya <i>News, Interaktif, Solutif</i>	59
4.3 Logo Suara Surabaya <i>Click, Share & Care</i>	60

Tema dalam penelitian ini masih dalam lingkup kajian ilmu dakwah dimana seruan-seruan atau pesan-pesan yang disampaikan dinilai sebagai dakwah karena peneliti meyakini bahwa pesan yang disampaikan itu berangkat dari suatu kepedulian diantara sesama dan pesan yang disampaikan itu bertujuan untuk perubahan yang lebih baik lagi baik secara individu maupun secara kelompok.

Penilaian tersebut sesuai dengan definisi dakwah dimana dakwah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang untuk mempengaruhi *mad'u* agar berperilaku dengan tuntunan ajaran Islam sehingga akan tercipta kehidupan yang lebih baik, baik bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan secara kelompok.³

Seruan atau pesan yang diserukan tersebut merupakan seruan yang berkenaan kontrol diri manusia. Untuk itu, judul yang diangkat peneliti pada penelitian ini adalah pesan akhlak pada radio Suara Surabaya. Pesan akhlak merupakan pesan-pesan berdakwah seseorang yang berkaitan dengan akhlak manusia baik kepada Tuhan-Nya, maupun kepada semua makhluk ciptaan Nya.⁴

⁴ Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta : Prenada, 2014) h. 332

Masalah

kan uraian pada latarbelakang diatas, rumusan masalah adalah bagaimana pesan akhlak pada radio Suara Surabaya 10 sampai 16 Agustus 2018 dari pukul 05.30 sampai 08.00 Surabaya?

Penelitian

ujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana a pada siaran tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018 dari pukul 08.00 pagi di radio Suara Surabaya.

Penelitian

oritis

n Karya Tulis Ilmiah (KTI). Oleh karenanya
a menjadi langkah awal peneliti untuk melanju
dalam hal menempuh pendidikan perguruan tinggi
um
num, penelitian ini diharapkan menjadi sumbu
maupun masyarakat secara umum untuk kem
diambil manfaat-manfaat yang terdapat pada isi
ehingga penelitian ini dapat menjadi bahan disk

Maka berdasarkan penjelasan diatas, pesan akhlak merupakan sebuah perkataan yang terdapat nilai-nilai akhlak atau perilaku baik. Dalam penelitian teks media, penelusuran pesan akhlak dilakukan dengan mencermati teks-teks baik tertulis maupun tidak tertulis yang termuat ajakan-ajakan menuju kebaikan dalam perilaku.

Hasan Asyari Oramahi mendefinisikan radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang tersebut melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang tersebut tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).⁷

⁶ Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, h. 109

⁷ Hasan Asyari Oramahi, *Jurnalistik Radio : Kiat Menulis Berita Radio*, (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2012) h. 120

⁸ Hidajanto Jamal, Andi Fachrudin, *Dasar-dasar penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 35

F. Sitematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini berisi kajian teoritis teori substansial, kajian teori analisis tekstual, serta kajian penelitian-penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampel, unit analisis, teknik pengambilan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Penyajian Data

Bab ini berisi tentang pemaparan deskripsi objek penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dalam melakukan penelitian serta rekomendasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Sependapat dengan Ibnu Miskawaih, Ibrahim Anis mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahir perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵ Dalam buku yang sama, akhlak dijelaskan Abd Al-karim Zaidan sebagai kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian terus melakukan atau meninggalkannya.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu kondisi jiwa manusia yang dapat menggerakkan orang tersebut berperilaku baik maupun berperilaku buruk.

¹⁴ Nasharudin, *Akhlaq, Ciri-ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Press, 2015) h. 207

¹⁶ Ridlwan Nasir dkk (Ed), *Pengantar Studi Islam*, h. 109

Pesan akhlak merupakan salah satu macam jenis pesan dakwah selain terdapat pula pesan aqidah yang berkenaan dengan akidah, dan pesan syariat yang berkaitan dengan perihal syariat. Pesan akhlak memuat hubungan baik dengan Allah, juga hubungan baik dengan makhluk Allah yang diantaranya hubungan baik kepada sesama manusia, kepada diri sendiri, juga kepada masyarakat umum. Selain itu, juga hubungan baik kita sebagai manusia terhadap tumbuh-tumbuhan dan hewan.¹⁷

Konsep dasar akhlak didasarkan pada hadis riwayat Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad yang menceritakan pengakuan istri Nabi, Aisyah R.A saat ditanya Ajbir bin Nufair perihal akhlak. Dalam hadis itu Aisyah berkata bahwa Akhlak Nabi itu adalah Al-Qur'an. "*Akhlak Nabi itu Al-Qur'an*". (HR Muslim, Abu Dawud, dan Ahmad).¹⁸ Akhlak sangat erat dengan Al-Qur'an. Secara arti, akhlak merupakan perilaku atau kondisi jiwa seseorang dimana di Al-Qur'an sudah diterangkan bagaimana menjernihkan jiwa dan mengarahkan perilaku-perilaku ke jalan yang benar. Kadar M. Yusuf dalam bukunya menyebutkan beberapa poin utama kandungan yang terdapat pada Al-Qur'an salah satunya yakni Akhlak. Selain itu kandungan lainnya yakni aspek akidah, hukum, dan sejarah.¹⁹

¹⁹ Kadar M. Yusuf, Ahmad Zirsiz (Ed.), *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 168

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ وَإِنْ كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٣١﴾

وَأَنَّكَ لَعَلَّ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٥﴾

[illegible]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

Akhlak yang bermakna kepada perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia sehingga memiliki kecenderungan kepada yang baik dan buruk dinyatakan dalam Al-Qur'an surat *As Syams* ayat 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن

Artinya : “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”²⁵

Pada potongan surat *As Syams* ayat 7-10, diterangkan bila Allah memberi manusia dua jalan yakni jalan kebaikan dan jalan kejahatan. Agus Mustofa

[illegible]

3. Istilah Semakna dengan Akhlak

Bertens mendefinisikan etika ialah ilmu tentang yang baik dan benar.²⁷ Secara bahasa, disebutkan oleh Bertens, etika berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *ethos* yang memiliki banyak arti antara lain : tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap hingga cara berpikir.²⁸ Berdasarkan penjelasan Bertens, etika tidak berbeda halnya dengan akhlak yakni tentang yang baik dan yang buruk. Namun penjabaran bertens mengenai arti etika ini tidak hanya perihal kejiwaan manusia saja, tetapi juga bermakna kebiasaan, adat dan tempat tinggal. Maka etika ini merupakan sesuatu yang baik ataupun buruk menurut adat istiadat, kebiasaan masyarakat.

²⁸ K. Bertens, *Etika*, h.4

Sementara karakter didefinisikan Prayitno dan Belferik Manullang sebagai sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter dapat diartikan sebagai suatu sikap normal seseorang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Seorang pribadi yang berkarakter umumnya menghormati dirinya, menghormati orang lain, menghormati orang tuanya, patuh terhadap peraturan dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur sebagai implementasi dari rasa cinta terhadap budaya, negara dan bangsanya.

²⁹ Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 489

³¹ Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 19

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud sebagai budi pekerti ialah suatu tabiat, kecenderungan seseorang berbuat baik berdasarkan kebenaran akal yang digerakkan oleh hati yang bersih dan jiwa yang stabil.

4. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

³² Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2011) h. 587

³³ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwi Pustaka Jaya, 2012), h. 6

³⁴ Nasharudin, *Akhlak, Ciri Ciri Manusia Paripurna*, h. 381

Mengenai contoh akhlak mahmudah ini sangatlah banyak. Tetapi akhlak dikaitkan dengan pribadi seorang Nabi. Kita tahu jika Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi semua. Untuk mengangkat suatu contoh-contoh dari akhlak mahmudah yang sangat banyak itu setidaknya perlu untuk menyebutkan sifat-sifat terpuji Nabi Muhammad SAW. Marzuki dalam jurnalnya menyebutkan empat sifat terpuji yang melekat pada diri Nabi yakni *siddiq, amanah, tabligh*, dan *fathonah*.³⁶

Shiddiq berarti jujur. Semua Nabi dan rasul mendasari ucapan maupun perbuatannya pada sifat ini. Mereka semua jujur dan tidak mungkin salah satu dari semua utusan Allah itu bersifat sebaliknya.³⁷

³⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 30

³⁷ Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", h. 5

*pada dosa, dan dosa akan membawamu ke neraka. Biasakanlah berkata jujur karena jujur akan membawamu ke surga". (HR Bukhari dan Muslim).*³⁸

Vitzal Rifa'i Zainal dalam bukunya Manajemen Akhlak, menyebut posisi kejujuran merupakan roh kehidupan yang sangat fundamental. Setiap penyimpangan dari prinsip kejujuran pada hakikatnya akan berbenturan dengan suara hati nurani.³⁹ berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami betapa vitalnya kejujuran dalam kehidupan manusia. Tata kehidupan akan mundur kebelakang jika kejujuran tidak lagi menjadi pijakan dalam bertutur dan bersikap oleh setiap insan. Meski sejatinya, sifat jujur merupakan sifat yang sebenarnya bersatu padu dengan jiwa manusia. Jujur menjadi sebuah fitrah kejiwaan oleh karenanya siapapun yang berlaku tidak jujur sejatinya membohongi hati sanubari dan merusaknya.

Posisi jujur ditegaskan sendiri oleh Nabi jika sifat itu merupakan syarat utama islam. Pernah suatu ketika ada seorang datang kepada Nabi lalu menanyakan syarat apa yang harus dilakukannya sebelum masuk agama Islam. Nabi yang ditanya menjawab pertanyaan seseorang lelaki itu bahwa syarat yang harus dipenuhinya untuk menjadi seorang muslim ialah jujur. Seseorang lelaki yang bertanya tadi merasa jawaban Nabi sesimpel itu. Tetapi lambat laun orang tersebut mengerti bahwa syarat utama yang diperoleh dari Nabi itu begitu mendasar sekali dalam prosesnya dia menjalani keseharian sebagai muslimin. Di awal-awal, dia masih sedikit terpengaruh oleh pergaulan teman-temannya yang masih berbuat dosa tetapi ketika hendak melakukan dosa bersama-sama, dia selalu saja teringat perkataan Nabi bahwa seorang muslim haruslah berkata dan

³⁸ Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajemen Akhlak, Menuju Akhlak Al-Qur'an*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), h. 84

³⁹ Akliya Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajemen Akhlak, Menuju Akhlak Al-Qur'an*, h. 84

2) Amanah

Dalam sebuah firman Allah, Allah menyeru kepada manusia untuk bersikap amanah. Seruan Allah itu ada pada firman-Nya dalam (Q.S *An Nisa'* : 58) :

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

⁴⁰ Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, hh. 139-140

⁴¹ Mahmud Manan (Ed), *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Press), h. 161

Tugas Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dan juga tugas nabi-nabi yang lain yakni menyampaikan wahyu dari Allah untuk semua umat manusia. Wahyu yang diperoleh Rasulullah berupa Al-Qur'an dan Al-Qur'an sebagai tuntunan bagi seluruh umat manusia untuk mencapai Tuhan Nya melalui jalan-jalan kebenaran dan juga jalan-jalan kebaikan yang diridhoi-Nya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia ketika di bumi disampaikan langsung oleh pembawa risalah tersebut, yakni Baginda Muhammad Rasulullah SAW. Nabi menjadi penyampai terbaik dimuka bumi ini karena menyampaikan sumber pedoman hidup, peringatan mengenai kewajiban menjalankan hal baik dan menjauhi hal yang buruk, pembawa pesan Tuhan, dan pengantar menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

Rasul dan seluruh nabi-nabi yang diutus Allah di dunia ini diberi Allah sifat menyampaikan tadi dalam rangka menyampaikan seluruh yang diperintah Allah tanpa terlewatkan satu pun dan memegang prinsip-prinsip kebenaran dan ketauhidan. Oleh karenanya semua nabi dan rasul tidak mungkin berkhianat terhadap tugasnya sebagai penyampai ajaran Allah.⁴⁷

⁴⁶ Deavi Nur Zamielle, “Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Pondok Pesantren Al-Fithrah Meteseh Semarang“, *Skripsi*, NIM: 113111092, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, h. 32-33

⁴⁷ Marzuki, "Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari", h. 85

4) Fathanah

Semua Nabi dan rasul cerdas, arif, bijaksana dan mampu berpikir jernih. Nabi itu bodoh atau jahlun. Disebutkan dalam sebuah artikel, bahwa menyampaikan 6.236 ayat Al Qur'an kemudian menjelaskannya dalam ribuan hadits itu bahwa seorang rasul memiliki kecerdasan yang luar biasa. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk ke dalam Islam. Dalam hal kepintarannya juga, Nabi harus mampu berdebat para orang-orang kafir yang menentang kebenaran dengan cara yang baik-baik.

⁴⁹ Marzuki, “Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam Kehidupan Sehari-hari”, h. 85

Secara linguistik, menurut Nasharudin, akhlak mazmumah artinya tercela. Sementara secara terminologi akhlak mazmumah merupakan perbuatan yang dilarang syariat yang dilakukan dengan terencana dan dalam kondisi. Akhlak mazmumah ini juga dikonotasikan pada tindak pelanggaran hukum pidana, maupun perdata.⁵⁴ Sementara tercela juga berarti tidak pantas.⁵⁵ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka apa yang dimaksud akhlak tercela merujuk kepada seluruh perilaku, perbuatan, tindakan yang pertama yakni melanggar hukum, kedua, menabrak tatanan sosial masyarakat, melanggar kode etis berperilaku dalam bermasyarakat dan yang pasti melanggar aturan-aturan dalam beragama. Oleh karenanya, bila didapati seseorang melakukan tindak kejahatan sudah jelas akan dikucilkan, dicaci maki masyarakat dan tentunya akan segera tindak oleh pihak terkait.

⁵⁴ Nasharudin, *Akhlak, Ciri ciri manusia paripurna* h. 382

23

1) Dengki

Tentu saja sifat dengki itu membuat seseorang merasa tidak suka yang menyebabkan pelakunya sulit menerima kenyataan dan berimbas kepada perasaan yang ia alami sehari-hari. Dapat bilang pelakunya jauh dari kebahagiaan dan jiwanya pun tidak stabil alias tidak tenang. Hal ini sependapat dengan Umar bin Abdul Aziz, jika pendengki atau disebutkan sebagai orang yang sangat zalim itu hidupnya dalam keadaan sengsara dan nafas sesak.”⁶³ hal ini diakibatkan dipenuhi perasaan yang tidak suka yang memenuhi hati.

Vitzal Rifa'i Zainal menyebut bahwa sifat dengki sudah dalam bentuk perbuatan marah, bermusuhan, dan menjelek-jelekkan dan menjatuhkan nama baik.⁶⁴ dari penjelasan tersebut, bahwa pelaku dengki sejatinya karena tidak

⁶⁴ Aklia Suslia (Ed.), (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 77

Terkait sikap dengki ini, Rasulullah bersabda. *“Dengki itu memakan kebaikan. Sebagaimana api memakan kayu bakar.”* (HR Abu Dawud).⁶⁵

Berdasarkan hadis tersebut, Nabi memberikan gambaran terkait sikap dengki. Sikap dengki merupakan sikap yang jelek dan siapapun yang terdapat dengki didalam hatinya jika tidak segera dibersihkan akan merusak keimanan secara cepat atau lambat.

Vitzal Rifa'i Zainal mendefinisikan hasud ialah sikap suka mengadu domba terhadap sesama.⁶⁶ Jadi, hasud sebagai perilaku licik untuk menggulingkan seseorang, mencemari nama baik seseorang, mencederai hati seseorang, terlepas dari kejelekan itu apakah benar adanya maupun tidak benar, semua perbuatan hasud ialah termasuk perbuatan buruk.

3) Sombong

⁶⁷ Aklia Suslia (Ed.), *Manajemen Akhlak*, h. 78

4) Berdo'a dengan rendah hati (*tadlaru'*) dan dengan suara yang lembut. Hal ini sebagaimana Firman Allah Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 55 :

Artinya : “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”⁷¹

5) Berdo'a dengan penuh keyakinan akan terkabulnya do'a. Sebagaimana Al-Qur'an surat *Al-A'raf* ayat 56 :

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harap. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik.”⁷²

6) Mengulangi do'a sampai tiga kali.

⁷² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 212

Terkait berdzikir ini, dalam sebuah hadis dijelaskan keutamaan tentang dzikir kepada Allah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Tirmidzi Juz II hal. 98. Dari anas r.a, dari Nabi Muhammad SAW bersabda : *“Allah akan berfirman (kepada malaikat), “Keluarkanlah dari dalam neraka orang yang pernah berdzikir kepada-Ku sehari saja (sesaat saja) atau orang yang merasa takut kepada-Ku dalam sebuah tempat (ketika dia mengerjakan perbuatan maksiat).”*⁷⁴

Oleh karenanya, suami haruslah membimbing istri dan anak-anaknya tetap beriman kepada Allah SWT. Sementara hartanya juga haruslah dipergunakan

32

b. Akhlak terhadap sesama Makhluk Allah

Akhlak terhadap makhluk Allah meliputi meliputi akhlak terhadap diri sendirim terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk Allah dan terhadap lingkungan :

⁷⁵ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB Press, 2015) h. 38

⁷⁶ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38

terhadap sesama manusia terdiri dari sikap saling tolong menolong, menjaga barang-barang, pakaian, makanan dan sebagainya. Seorang muslim dimana kesehatan harus dijaga dari sesuatu yang haram.

iri sendiri tidak berbentuk a
ari sifat-sifat seperti sikap
muhasabah (insropeksi o
abat, syukur, tawaduk,

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari sikap saling tolong menolong, bersikap adil, dan saling menasehati dalam kebenaran. Tolong menolong antara sesama manusia ialah wajib apalagi bagi sesama muslim. Dasar dari kewajiban saling tolong menolong terdapat pada Al-Qur'an surat *Al- Hujarat* ayat 10. Allah berfirman :

⁷⁷ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38

⁷⁸ Febri Saputra Go, Akhlak Pada diri Sendiri, (<http://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/03/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar.html>, diakses 15 Juli 2019)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikalah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.⁷⁹

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada sesama muslim maupun non muslim. Bagi sesama muslim disebutkan Badrudin, jika kedudukan seorang muslim dengan muslim lainnya adalah ibarat satu jasad, dimana satu anggota badan dengan anggota badan lainnya mempunyai hubungan yang erat.⁸⁰ Maka sesama muslim hendaknya saling berkaitan. Selain karena se iman, seorang muslim sejati itu menyadari dirinya tidak lepas dari makhluk Allah yang lain terutama manusia, karena setiap harinya selalu berinteraksi dengan teman, tetangga bahkan orang yang baru dikenal. Muslim sejati telah memahami kewajiban berbuat baik kepada sesama manusia dalam rangka menciptakan kehidupan yang berbahagia.

3) Akhlak terhadap Sesama Makhluk Allah

Makhluk berarti ciptaan.⁸¹ Sementara yang dimaksud pada pembahasan ini ialah semua makhluk Allah atau semua ciptaan Allah yang berdampingan dengan manusia meliputi tumbuh-tumbuhan, hewan, jin dan benda-benda yang diciptakan Allah di jagat raya semesta ini.

Akhlak berkenaan dengan penerapan perbuatan kita yang beretika, dan seharusnya. Dalam hal ini, manusia haruslah berbuat baik terhadap sesama ciptaan Allah yang meliputi tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain sebagainya. Kepada hewan, hendaknya kita memberikannya makanan, dan kepada hewan peliharaan, kita dituntut untuk tidak menyiksa saat menyembelihnya. Hal itu ditegaskan pada

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Our'an dan Terjemahannya*, h.

⁸⁰ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, h. 38

⁸¹ Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 436

masuk lingkungan fisik. Sementara lingkungan non fisik adalah lingkungan yang dibentuk oleh sosial budaya dan masyarakat. Lingkungan kemasyarakatan disuatu tempat tertentu yang membentuk sistem sosialnya.⁸⁵

Manusia dan hidup ada hubungannya dengan kesejahteraan. Peranan lingkungan begitu berarti bagi manusia, baik untuk kenyamanan dan kesejahteraan bagi manusia.⁸⁶ Manusia yang memiliki adab terhadap lingkungan yang ia tempati dalam arti luas. Penting bagi manusia menjaga sikap terhadap lingkungan yang bentuknya fisik maupun non fisik tadi. Untuk menentukan bagaimana hubungannya dengan lingkungan.

. Peranan lingkungan begitu berarti bagi manusia, kenyamanan dan kesejahteraan bagi manusia.⁸⁶ Orang yang memiliki adab terhadap lingkungan yang ia huni dalam arti luas. Penting bagi manusia menjaga sikap dan perilaku terhadap lingkungan yang bentuknya fisik maupun non fisik tadi. Untuk itu, kita harus menentukan bagaimana hubungannya dengan lingkungan.

am Berkeluarga

dalam berkeluarga terdiri dari sikap kasih sayang dan

⁸⁶ Herimanto, Winarno, *Ilmu Budaya dan Sosial Dasar*, h. 177-178

37

(b) Akhlak dalam Berteman

⁸⁷ Al-Imam Zainudin Ahmad bin, *Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari*, terjemahan dari Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), h. 978

38

(c) Akhlak dalam Bermasyarakat

Akhlak dalam bermasyarakat meliputi menurut pandangan penulis ialah meliputi akhlak seseorang kepada tetangganya seperti menolong pada kondisi tertentu, akhlak seseorang sebagai warga desa seperti mengusahakan datang dikala ada kerja bakti, datang ketika ada hajatan desa, dan bagi kita kepada warga desa diantaranya tidak menggunjing, mengamalkan ajaran agama seperti sopan santun, mengerti adab bertamu, selalu menyapa orang dengan wajah senyum, berkata yang baik-baik dan lain sebagainya.

Akhlak terhadap lingkungan yang selanjutnya yakni akhlak kita sebagai warga negara. Akhlak dipandang penulis sebagai perilaku, perbuatan baik, tindakan saleh seseorang terkait situasi tertentu. Pada sesama manusia, tindakan baik ditunjukkan dengan membantu teman kita yang sedang membutuhkan pertolongan, uluran tangan kepada fakir miskin, sumbangan untuk korban

39

ra terhadap para korban pun dapat dikatakan sebagai be
ra karena yang mengulurkan bantuan tak hanya negara tetap
u. Selain itu membantu negara diposisi darurat seperti panasn
kan antar ras dan budaya yang berulang kali terjadi apalagi
nesia yang multikultural. Tentu dibutuhkan kedewasaan m
berperan serta mengondisikan suasana supaya lebih stab
pta perdamaian dengan beberapa gerakan seperti tidak seka
mpok lain, tidak mengadu domba, menyerukan pesan per
aafkan, saling mengkoreksi diri, mengakui kesalahan dan me
Ada lagi contoh lain seperti membela negara dari penjajaha
dang tertentu dan bercita-cita membawa nama baik negar

Ada lagi contoh lain seperti membela negara dari penjajahan yang tertentu dan bercita-cita membawa nama baik negara.

[illegible]

Radio merupakan salah satu media massa dilihat dari aspek sifat dan jangkauannya. Radio bersanding dengan media massa yang lainnya seperti telepon, telegram, surat, dan yang lainnya.⁹⁰ Radio menjadi alat untuk menyebarkan suatu informasi selain telepon, telegram dan surat. Radio termasuk media elektronik dimana fungsinya yakni sebagai sarana komunikasi, sarana informasi dan sarana hiburan. Fungsi dari radio saat awal beridirinya hingga sekarang tak lain adalah membantu efektivitas dan kecepatan mengirimkan berita. Jika dulu menggunakan surat untuk memberitahu seseorang atau untuk menyapa, sampai berkembang menyebarkan pamflet-pamflet untuk bisa diketahui orang banyak. Kini dengan adanya media elektronik, dapat memberi tahu orang secara luas dan dapat diketahui orang yang tinggalnya jauh sekalipun.

⁹⁰ Yoyon Mudjiono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Jaudar Press, 2015), h. 44

Pada radio masih banyak dijumpai siaran yang memuat materi dakwah. Apakah bentuknya rekaman ceramah, ataupun dialog interaktif. Adapula radio yang menyajikan suatu program khusus memutar tausiyah yang disampaikan penceramah dalam durasi waktu tertentu. Adapula yang bentuknya dialog yakni penceramah menyampaikan ceramah dan dipandu oleh penyiar saat siaran. Dan adapula radio yang memiliki background radio islami. Pada radio ini, tema bahasan seputar dakwah lebih banyak dijumpai. Kebutuhan akan pesan-pesan yang disampaikan pada saat berdakwah akan dibutuhkan oleh para pendengar karena hanya tinggal memencet ikon radio pada gawai kita, kita pun bisa mendengarkan ceramah-ceramah yang dapat mengatarkan kita kepada keluasaan berpikir, kematangan pengetahuan dan pemahaman, dan tentunya semakin dapat menyimpulkan apa hakikat dan tujuan dari hidup ini. Semua ini diawali dari kemauan kita membuka lebar-lebar telinga kita hingga pesan dakwah yang disiarkan dapat kita cerna dengan seksama.

Radio mempunyai peranan penting dalam menyukkseskan pesan-pesan dakwah kepada seseorang jamaah atau mad'u yang dilancarkan oleh penceramah. Hal ini karena kemudahan baik diserap dan dicerna melalui indera pendengar saja. Selain itu ada faktor lain yang membuat dakwah di radio memiliki keunggulan dibanding media sebelumnya. Ali Aziz, penulis Buku Ilmu Dakwah sekaligus seorang penceramah Nasional dan Internasional, menceritakan kelebihan berdakwah melalui radio diantaranya siaran dakwah dapat diputar kembali sewaktu-waktu apabila penceramah berhalangan mengisi ceramah dan temanya masih dipandang aktual. Selain itu, kelebihan radio sebagai media berdakwah membuat orang yang berhalangan datang karena kesibukan maupun lokasi yang

C. Analisis Isi

Menurut Kriyantono sebagaimana pendapat Altheide, pada analisis isi kualitatif atau, memungkinkan periset mempelajari isi dari dokumen secara mendalam dan melakukan wawancara kepada seorang pembuat teks agar dapat dicari tahu maksud dan tujuannya.⁹⁴

⁹⁴ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset komunikasi*, h. 249

Dalam penggunaannya, analisis isi digunakan antara lain pertama sebagai metode utama. Sementara yang kedua analisis isi dipakai sebagai metode saja dalam penelitian. Sementara yang ketiga ialah dipakai sebagai banding untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah dibuat dengan metode lain.⁹⁶ Pada bidang ilmu komunikasi, analisis isi ialah salah satu metode pada penelitian yang mempelajari isi media yang berupa surat kabar, radio, dan televisi. Melalui penggunaan analisis isi, peneliti dapat mengungkap isi, karakteristik pesan dan perkembangan (tren) dari suatu media. Berdasarkan penjelasan diatas, analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang umum digunakan untuk meneliti, mempelajari lalu menginterpretasikan isi, pada suatu objek yang bentuknya dokumen, teks atau gambar.

yanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan lainny*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 10

yanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan lainny*, hh. 10-11

yanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan lainny*, h. 11

⁹⁶ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, hh. 10-11

44

komunikasi secara luas. Hal yang dipelajari ialah sebagaimana yang dijelaskan Eriyanto yakni gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.

Dalam penggunaan analisis isi, setidaknya ada tiga pendapat ahli yang berbeda dalam menjelaskan fungsi analisis isi dalam mempelajari sebuah isi. Pendapat pertama dari Nauendorf dan Krippendorff yang menyatakan bahwa analisis isi dipergunakan untuk melihat semua karakteristik dari isi baik yang tampak (*manifest*) maupun yang tidak tampak (*latent*). Sementara Barelson mengemukakan bahwa analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat teks yang tampak. Sedangkan pendapat yang terakhir adalah pendapat dari Riffe, Lacy, dan Fico dengan pendapat jalan tengahnya dimana pada saat melakukan *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya dapat menilai aspek-aspek dari isi yang terlihat sementara pada tahap analisis data peneliti dapat memasukkan penafsiran akan aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat.⁹⁸

D. Kajian Penelitian Terkait

Kajian penelitian terkait dimaksudkan untuk mengkaji penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang disusun penulis saat ini baik tema atau topik pembahasannya. Pengkajian ini bersifat kritis, dimaksudkan untuk mencari perbedaan dan juga persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang disusun peneliti lain dengan tema pembahasan yang serupa. Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang membahas topik penelitian yang sama persis dengan topik yang dibahas penulis pada penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian yang terkait

⁹⁸ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar metodologi untuk penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*, h. 23

No.	Nama penulis	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvionita Jayusarah	Analisis pesan akhlak dalam komik <i>ESQ For Kids</i> Akulah Sang Pemenang	Dalam komik yang diteliti terdapat 5 (lima) pesan yaitu : optimis, sholat, berpuasa, berzakat, dan ibadah haji.	Penelitian sama-sama membahas pesan akhlak.	Perbedaannya pada objek yang diteliti yaitu komik. Sementara pada penelitian penulis yakni pada radio. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik dengan pendekatan kualitatif berjenis penelitian deskriptif. Sementara penelitian penulis, analisis isi kuantitatif dengan pendekatan analisis isi i menggunakan analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
2.	Muhamma d Qalbir Rahman	Nilai-nilai pendidikan akhlak “Penakluk Badai”	Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan lima nilai akhlak dalam novel penakluk badai yakni akhlak terhadap	Baik peneliti maupun penulis sama-sama mengangkat pembahasan akhlak yang terkandung pada sebuah teks (analisis	Peneliti menggunakan analisis kualitatif dengan memakai teori interaksi simbolik sebagai alat analisisnya. Sementara penulis

			persahabatan, berani melawan ketidakbenaran, saling tolong menolong, dan pesan pentingnya menjaga lingkungan.		
4.	Laili maulidatus saadah	Pesan-pesan akhlak dalam rubrik adab.	Hasil temuan peneliti ialah terdapat pesan-pesan akhlak diantaanya akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi ridho dan cinta, taubat dan takwa. Akhlak terhadap rasulullah, yang meliputi menaat rasulullah, mengucapkan salam dan sholawat. Kemudian akhlak pribadi yang meliputi sabar, malu, siddiq, tawadhu, dan pemaaf. Sementara terdapat pula akhlak pada keluarga seperti silaturahmi dengan	Baik peneliti maupun penulis sama-sama membahas kajian pesan akhlak.	Perbedaan terdapat pada pendekatan dan analisis yang dipakai. <i>Basic</i> metode penelitian yang dipakai ialah kuitatif dengan teori analisis semiotik roland barthes.

			sahabat maupun kerabat. Akhlak baik yakni akhlak kepada masyarakat.		
5.	Nizar Hidayatullah	Pesan Moral Dalam Film Andai Seragam Bisa Bicara (Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Film Seragam Bisa Bicara	Dari penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan pesan moral pada film ini pada bagian film itu “Selagi muda kita menjunjung prestasi, jangan pernah mempermalukan diri dengan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan diri seperti bolos sekolah dan terjebak pergaulan bebas dan sebaliknya memperbaiki diri salah satu yang paling utama mendekatkan diri kepada Allah SWT “.	Sama sama membahas tentang kecenderungan - kecenderungan perbuatan baik pada sebuah teks.	Perbedaannya ialah analisis yang digunakan, penelitian ini memakai analisis semiotik. Sementara penulis menggunakan analisis isi. Perbedaannya jika peneliti menetapkan pesan moral sementara penulis memakai pesan akhlak.

Unit analisis pada penelitian ini yakni ucapan, perkataan, yang telah dilakukan transliterasi yang ada pada siaran radio Suara Surabaya. Unit analisis berupa perkataan penyiar dan pendengar radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

C. Populasi dan sampel

Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi pada penelitian ini yakni semua perkataan, ucapan, seruan, seorang pendengar maupun penyiar radio Suara

¹⁰³ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, h. 109

2. Dokumentasi

E. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Indikator Penelitian Pesan Akhlak

¹⁰⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, h. 178.

sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan ditest.¹¹⁰ berdasarkan pengertian ini, analisis data pada penelitian kuantitatif ditujukan untuk menyajikan data dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami.

Pada analisis data kuantitatif, terdapat tiga macam jenis analisis. Pertama analisis univariat. Kedua analisis bivariat dan yang ketiga analisis multivariat. Analisis data yang menekankan kepada analisis data untuk penelitian deskriptif adalah analisis yang pertama yakni analisis univariat. Jenis analisis data ini menggunakan teknik statistik deskriptif.¹¹¹ Dalam penggunaannya untuk analisis data kuantitatif, Rachmat Kriyantono membagi statistik deskriptif menjadi dua. Yang pertama statistik deskriptif dan yang kedua statistik inferensial. Statistik deskriptif diperuntukkan pada riset deskriptif yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari satu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan-hubungan yang ada.¹¹² statistik deskriptif digunakan untuk penelitian deskriptif yang menggambarkan temuan dari obyek penelitian yang hanya dipaparkan tidak untuk menjelaskan dua variabel. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif karena hendak mendeskripsikan pesan akhlak pada radio Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Agustus 2018, waktu siaran pada pukul 05.30 sampai pukul 08.00 pagi.

Setidaknya terdapat tiga teknik dalam statistik deskriptif yakni tabel (distribusi) frekuensi, tendensi sentral, dan standar deviasi.¹¹³ Pada teknik ini, peneliti menggunakan teknik distribusi frekuensi. Teknik analisis ini merupakan pembagian data ke dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam

¹¹⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, h. 354

¹¹¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 167

¹¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 167

¹¹³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 168

ap berita dan lambang “F” untuk judul frekuensi.¹¹

an paparan diatas, teknik distribusi frekuensi ya

n data untuk dinyatakan angka tertinggi dan ter

enyatakan persentasenya.

umus yang digunakan untuk menghitung frekuen

o Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Ag

mpai pukul 08.00 yakni dengan menggunakan ru

= Prosentase Frekuensi F_x = Frekuensi Kateg

an / Nilai Keseluruhan.

ap berita dan lambang “F” untuk judul frekuensi.¹¹

an paparan diatas, teknik distribusi frekuensi ya

n data untuk dinyatakan angka tertinggi dan ter

enyatakan persentasenya.

umus yang digunakan untuk menghitung frekuen

o Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Ag

mpai pukul 08.00 yakni dengan menggunakan ru

= Prosentase Frekuensi F_x = Frekuensi Kateg

an / Nilai Keseluruhan.

ap berita dan lambang “F” untuk judul frekuensi.¹¹

an paparan diatas, teknik distribusi frekuensi ya

n data untuk dinyatakan angka tertinggi dan ter

enyatakan persentasenya.

umus yang digunakan untuk menghitung frekuen

o Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Ag

mpai pukul 08.00 yakni dengan menggunakan ru

= Prosentase Frekuensi F_x = Frekuensi Kateg

an / Nilai Keseluruhan.

ap berita dan lambang “F” untuk judul frekuensi.¹¹

an paparan diatas, teknik distribusi frekuensi ya

n data untuk dinyatakan angka tertinggi dan ter

enyatakan persentasenya.

umus yang digunakan untuk menghitung frekuen

o Suara Surabaya pada tanggal 10 sampai 16 Ag

mpai pukul 08.00 yakni dengan menggunakan ru

= Prosentase Frekuensi F_x = Frekuensi Kateg

an / Nilai Keseluruhan.

¹¹⁵ Nafis Wizarotid Dakhiliyah, "Pesanan Dakwah Prof. Dr. h. Moh. Ali Aziz Di Amerika Dan Canada Melalui Facebook (Analisis Isi)", h. 55

¹¹⁵ Nafis Wizarotid Dakhiliyah, "Pesanan Dakwah Prof. Dr. h. Moh. Ali Aziz Di Amerika Dan Canada Melalui Facebook (Analisis Isi)", h. 55

SS dalam perjalanannya sebagai media massa banyak mendapatkan penghargaan baik penghargaan lokal, nasional dan internasional. Tak lama ini, SS mendapat penghargaan dalam Hari Pers Nasional di Ambon pada Tahun 2017 sebagai media pelopor jurnalisme warga disamping banyak penghargaan-penghargaan lain yang diterimanya.¹¹⁷

Suara Surabaya sebagai sentra informasi tentang Surabaya dan Jawa Timur. Suara Surabaya, sumber kehidupan dan kesejahteraan seluruh unsur karyawan yang bekerja untuk kemajuan bersama.¹¹⁸

- ♣ Nama PT : PT. Radio Fiskaria Jaya Suara Surabaya
- ♣ Sebutan Udara : Suara Surabaya
- ♣ Frekuensi :100 FM
- ♣ Alamat Kantor : Jl. Wonokitri Besar 40 C Surabaya 60256
- ♣ Telepon : 031-5683733

¹¹⁸ Arifin BH, Zainal Arifin Emka (ed), *Suara Surabaya Bukan Radio*, (Surabaya : Buku Suara Surabaya, 2010). hh 19-20

Tabel 4.2

Siaran Suara Surabaya (10/8) 05.47

Penyiar (Nanda) :“Selamat pagi. Untuk anda yang sedang dalam perjalanan. Ingat kawan selalu waspada ya!Cek kembali kelengkapan kendaraan anda sebelum berangkat. Kalau sudah dirasa aman, lengkap, komplit semua anda bisa melanjutkan perjalanan. Tetapi kalau ada yang kurang-kurang coba deh dicek lagi kelengkapannya ya. Surat-suratnya juga ya. Kalaupun emang mau berkendara ingat harus *Safety Riding*.”

3. Transkripsi Siaran Radio Siaran Suara Surabaya 10 Agustus 2018
pukul 07:05:30

Tabel 4.3

Siaran suara Surabaya (10/8) 07.05.30

Adit Jufriansah (Penyiar SS) :“Sampai mana pak?”
Setyo Budi (Pendengar SS) :“Sampai dari bundaran Waru arah sidoarjo. Saya mau melaporkan mas, setelah layang Waru persis setelah turunan layang waru itu banyak pasir mas. Panjang itu mas, lah itu para pengendara motor yang bannya tipis kayak cewek-cewek cantik itu hati-hati itu mas. Saya gak tau dari material truk atau gimana itu. Bahaya itu mas. Dari turunan sampai hampir Mitra Keluarga. Mungkin hati hati aja buat pengendara yang akan lewat kesana.”

Tabel 4.4

Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.10

Pendengar SS (Pak Jumadi) :“Tadi pagi. Begitu tadi malam denger ditetapkan, terus saya pengen lihat di sosmed sudah diblejeti, sudah dianalisa, *iki sopo iki sopo*, ada saling serang. saya ketawa aja. Dalam hati saya. Lah kamu *yaopo* yang nulis itu. tidak usah. Kalau anda ibaratnya tidak suka, yaudah cukup anda yang tidak suka gak usah *ngomporin* yang lain saja. Kalau anda suka ya gak usah disanjung secara *nemen-nemen* mas. masih manusia aja kok. Manusia itu kan tempatnya lupa tempatnya salah. hari ini bisa ibarat dewa, tapi besok jadi narapidana. Kan seperti itu kan. Dicaci dimaki, karena derajat itu hanya milik Allah yang dititipkan kepada manusia. Selama ini kita kan keliatan baik karena Allah menutupi aib-aib kita mas. Gak bisa kita merasa sempurna. Kita gak bisa menganggap seseorang itu jelek, salah, kadang dia lebih baik daripada yang mengatakan itu. semua masih saudara kita, masih orang Indonesia. Biarkan berproses. Yang ada ya itu ya hadapi. Itu ya pilih. Kalau suka ya pilih kalau nggak yaudah gak usah *ngomporin* di medsos. perlu belajar pada proses pilkada jatim. Pilkada jatim itu gak ada rame rame, gak ada suhu meningkat. Malah masyarakatnya agak gak berpikir kesana, gak fokus, jadi waktu saatnya ya milih gak ada pemanasan seperti yang di DKI. Ini pilpres kembali memanans. Ini pilpres calonnya sama 5 tahun

5. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.11.45

Tabel 4.5
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.11.45

Pak Jumadi (Pendengar SS) :“Pasti itu mas, segala sesuatu pasti terjadi dan ini juga mungkin biasanya ada akun abal-abal yang bisa menerima pesanan untuk menyerang, siap di blokir dan segala macam. Mudah mudahan, kemudahan dalam bermedia sosial tidak digunakan untuk yang jelek tetapi digunakan yang baik baik aja, nambah pahala. Itu kan lebih baik. Monggo, kita berpikir yang cerdas, berpolitik yang cerdas. Gak usah ikut arus. Siapapun mereka yang jadi nanti, tetap kita jadi diri kita. Bayar air,bayar listrik, bayar sekolah. Gak ada pengaruhnya. Oke mas.”

6. Transkripsi Siaran radio Suara Surabaya 10 Agustus pukul 07.14

Tabel 4.6
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) pukul 07.14

Mas Effendi (Pendengar SS) :Bener mas, tadi yang pak jumadi sampaikan. *Al insanu mahallul khata wa an An-nisyan*. Seperti itu kan. Manusia tempatnya salah, tempatnya lupa. Ya bolehlah lah kita menyanjung-nyanjung, tapi jangan menyanjungnya terlalu tinggi. ya kita simpan didalam hati saja. kalau kita ada pilihan kita ada sesuatu yang kurang *sreg*, ya cukup bagi kita saja, gak usah ngomporin orang untuk *"iki ki ngene,iki ki ngono"*. (ini seperti ini, ini seperti itu). Nggak. Jangan seperti itulah, dan saya sarasa insyallah utk masyarakat jatim, insyallah lebih dewasa, lebih bijak, lebih-lebih untuk sosmed itu hanya sebatas dunia maya, yang disitu, kita tuh penduduk nyata, kalau kita tidak berikhtiyar, tidak bekerja kita tidak dapat uang mas. Waktu itu berlalunya sangat cepat, sekarang senin, besok rabu, hari berganti hari, bulan berganti bulan. Kalau Bukan sesuatu kita perlu ngotot-ngotot hanya mementingkan masalah semacam politik kita akan rugi mas.Ya kita sebagai warga kalau memang mempunyai pilihan yangmonggo. Kalau kita punya keyakinan Oh pilihan kita lebih bagus, gak usah menjelek jelekan. Gitu aja mas, makasih mas adit. Hehe

7. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.42

Tabel 4.7
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.42

Gate Keeper (Silvia) : “Sementara tadi ada kawan kawan yang terjebak macet direl kereta tambak mayor. Ini bu kirana terimakasih infonya. Ada satu polisi di lokasi, kasihan, karena pengendara motor gak mau nurut, dit. Jadi mohon kawan-kawan yang lain juga mohon sadar ya jangan serobotan.”

8. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 07.59.15

Tabel 4.8
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 07.59.15

Pakar (Suko Widodo) :“Iya, saya kira yang lebih penting memahami. ketahuilah apa yang anda sebarikan bukan menyebarkan semua yang anda ketahui. Karena yang semua anda ketahui belum tentu benar apa. Tepi ketika anda menyebarkan anda harus tahu bener karena anda harus tanggung jawab terhadap apa yang anda sebarikan itu.”

9. Transkripsi Siaran Radio Suara Surabaya 10 Agustus 2018 pukul 08.10

Tabel 4.9
Siaran radio Suara Surabaya (10/8) 08.10

Adit Jufriansah (Penyiar SS) :“Bersama Suko widodo Pakar Komunikasi Publik Universitas Airlangga di program wawasan Suara Surabaya. Ada sedikit kata-kata yang menarik yang disampaikan Pak Suko Widodo. Jadi orang itu menyebarkan yang cocok dengan dirinya bukan yang benar atau salah ya. Cocok atau tidak cocok. Yang dicocok akan disebarkan sementara yang tidak cocok akan dilawan. Bahaya sekali. Pahami dan ketahui yang anda sebar. Tahan diri anda, jangan sebar yang semua anda ketahui, karena yang semua anda ketahui belum tentu semua benar. Dari Doktor Suko Widodo MA. Dosen Komunikasi UNAIR, yang menyikapi juga perang komentar di media sosial, apalagi menjelang pilpres sebentar lagi. Itu, pesan dari Suko Widodo. Anda kawan, dengan bijak harus memanfaatkan dengan betul, dengan baik, benar, sosial media anda. Kadang kadang jengah juga yaa setiap hari sosial media kita isinya, hehe aduh seram.”

05.36

Pak Nasuhan (pendengar SS) : Jadi mohon nanti kewenangan Sidoarjo bisa merespon lampu PJU yang patah dan padam karena takutnya membahayakan anak-anak kecil. Ancer-ancernya toko Eka raya Kletek. Pokoknya 20 meter dari TL kletek itu mbak.

05.42

Gatekeeper (Andre) : Sebelum pukul 05.00, KM 21400 ada kecelakaan jadi ada truk kecelakaan menabrak pembatas. Untuk penanganannya belum tahu, tapi ibu yanti merasakan kepadatan di KM 20600. Jadi yang lewat sana harus hati-hati. Ini hambatan yang kedua, karena dini hari ada kecelakaan kontainer bawa batu pecah ban dan mengalami pecah ban dan evakuasi berjam-jam sampai akhirnya ada yang kejebak macet 1,5 jam.

06.44

Penyiar : Harapannya kalau anda selama diperjalannya hati-hati ya kawan, utamakan keselamatan perjalanan. Kalau perjalanannya jauh keluar kota, mau ke luar provinsi, mau ke jateng, jawa barat mau ke Jakarta juga ingat selama perjalanan jauh pastikan kondisi kendaraan dalam kondisi fit dan kondisi anda prima dan kondisi juga tubuh oke semua akan berjalan dengan lancar. Dan yang paling penting adalah keselamatan di jalan adalah yang utama.

06.30

Silvi (penziar SS) : IPTU Sugeng Sulistiono kanit lantasi Polsek Waru, selamat pagi. Arus lalin di layang waru mulai lancar. Banyak kawan-kawan kita yang menyebrang disitu, sudah dibantu oleh kawan-kawan polisi. Jadi mohon hati-hati kawan, tetapi jaga jarak aman kendaraan anda dan jangan kenceng-kenceng karena pagi-pagi banyak kawan-kawan kita yang menyeberang.

No.	Kategori pesan akhlak	Jumlah
1.	Akhlak terhadap diri sendiri	1
2.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	2

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak dalam bernegara	1
2.	Akhlak terhadap orang lain (sesama)	1
	Jumlah	2

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak terhadap orang lain	1
	Jumlah	1

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
-----	-----------------------	--------

Pada tabel yang sama terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri dimana penyiar mengajak masyarakat sekalian untuk berhati-hati di jalan saat berkendara dan ajakan tidak memaksakan diri disaat badan kita lelah dan mengantuk. Pasalnya, banyak kecelakaan terjadi karena faktor pengemudi yang tetap memaksa berkendara disaat mengantuk dan badan lelah. Memaksakan kondisi yang lelah dan mengantuk sama halnya *mendzolimi* diri sendiri.

- Pada tabel yang sama terdapat kandungan pesan akhlak terhadap sesama dimana penyiar telah mengingatkan pendengar sekalian agar tidak lupa membawa kelengkapan kendaraan, mengecek keamanan kendaraan, dan pesan *safety riding*(berkendara yang tidak melupakan faktor keamanan dan keselamatan). Hal itu dinilai peneliti sebagai ungkapan peduli penyiar kepada pendengar karena telah diingatkan faktor keselamatan mereka

3. Tabel 4.3 terdapat kandungan pesan akhlak kepada orang lain dimana pendengar yang menelepon sedang melaporkan jalan yang ada ceceran pasir yang dapat membuat kendaraan roda dua terpeleset dan jatuh. Pesan ini ketika disampaikan berguna bagi pendengar yang lain terutama pengendara karena sifatnya yang *to inform* dan juga pihak terkait untuk mengeruk pasir atau menangani masalah tersebut. Hal itu menjadi semacam upaya mencegah terjadinya sebuah bahaya.
4. Pada tabel 4.4 terdapat kandung pesan akhlak terhadap diri sendiri, dimana pendengar yang menelepon memberikan pesan-pesan saat terhubung dalam siaran dimana pesannya mengajak untuk tidak saling memprovokasi atau dalam istilah agama *hasud*. Selain itu pendengar menyampaikan pesan untuk diingat bagi diri kita masing-masing untuk menahan diri jangan mencaci maki hanya berbeda pilihan dan pendengar menyampaikan sikap toleransi supaya tidak terjadi perpecahan diantara anak bangsa.

71

Selain itu, pada teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana ajakan untuk tidak menjelek-jelekan orang lain.

- Selain itu, himbauan jangan serobotan dimaksudkan untuk keamanan, dan keselamatan pengendara lain. Pasalnya, jika pemakai jalan diserobot oleh pengendara lain, pengendara yang diserobot kadang kaget, atau juga marah-marah. Maka himbauan ini bersifat mengajak orang lain untuk menerapkan akhlak berkendara yang menjaga kenyamanan dan keselamatan pengendara lain. Maka himbauan jangan serobotan mengajak orang lain menghormati, dan menjaga hak keselamatan orang lain dalam

73

8. Pada tabel 4.8, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri yaitu ajakan untuk memahami, mengerti terhadap suatu informasi sebelum diberitahukan kepada orang lain karena segala informasi yang kita sebarkan kita bertanggung jawab atas itu.
9. Pada tabel 4.9, teks terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri yaitu ajakan untuk *bertabayyun* informasi atau memastikan kebenaran sebuah berita, sebelum disebarluaskan kepada orang lain. Kemudian pesan akan bijaksana, cerdas menggunakan sosial media juga disampaikan penyiar. Pesan ini termuat ajakan menerapkan sikap *fatonah*.
10. Pada tabel 4.10, teks terdapat pesan akhlak terkait akhlak kepada orang lain dimana pendengar menghimbau para pendengar lainnya untuk berwaspada di jalan yang dilaporkan terjadi lampu jalan yang patah.
11. Pada tabel 4.11, dalam teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana pendengar menghimbau orang lain agar berhati-hati saat mengemudi pasalnya berkaitan dengan kecelakaan truk yang menabrak pembatas yang terjadi di ruas tol di daerah Surabaya.
12. Pada tabel 4.12, teks terdapat kandungan pesan akhlak terhadap orang lain dimana penyiar telah mengingatkan kepada orang lain akan keselamatan mereka di jalan dengan mengingatkan untuk berhati-hati dan mempersiapkan baik kendaraan dan fisik sebelum bepergian jauh.

13. Pada tabel 4.13, pendengar yang mengetahui situasi sebuah titik jalan yang ramai memberi tahu kepada pendengar sekalian bahwa harus berhati-hati dan bersabar melewati kawasan yang dilaporkan ramai. Pesan ini mengajak agar pendengar bersikap sabar. Maka pada teks ini terdapat kandungan akhlak terhadap diri sendiri.

14. Pada tabel 4.14, teks terdapat kandungan pesan akhlak kepada orang lain. Karena pendengar memperingatkan masyarakat secara umum atau pendengar SS untuk mawas diri saat melintas di jalan yang sedang ada perbaikan karena bongkahan kecil-kecil batu, kerikil yang berserakan di sekitar lokasi perbaikan berpotensi membahayakan para pemakai jalan atau mengenai mereka.

15. Pada tabel 4.15, terdapat kandungan pesan akhlak terhadap diri sendiri dimana pendengar yang bersuara terkait kondisi jalan raya di Indonesia juga memberikan pesan kepada para pengemudi bahwasanya pengemudilah yang harus mawas diri ketika di jalan, dan terkait apa yang dilihat oleh pendengar terkait ada seseorang yang membonceng anak kecil dengan kecepatan yang lumayan tinggi, dan tanpa dilengkapi pengaman seperti sabuk dan helm, mewanti-wanti para masyarakat atau pendengar SS bahwa tindakan itu tidak untuk ditiru dan jika dilakukan maka harus dilakukan standarisasi berkendara yang aman karena menyangkut keselamatan kita, dan anak-anak kita. Jadi, pada teks ini, pendengar mencoba mengingatkan agar kita tidak bersikap ceroboh dan selalu mengutamakan *safety riding* saat berkendara.

C. Analysis Data

Dari hasil penyajian data sebelumnya akan diolah dan dianalisis untuk diketahui persentasenya masing-masing kategori dengan menggunakan distribusi frekuensi .

No.	Kategori Pesan Akhlak	Jumlah
1.	Akhlak kepada Allah	2
2.	Akhlak terhadap diri sendiri	9
3.	Akhlak terhadap orang lain	9
4.	Akhlak kepada tumbuh-tumbuhan dan binatang	0
5.	Akhlak dalam bermasyarakat	0
6.	Akhlak berteman	0
7.	Akhlak terhadap lingkungan	0
8.	Akhlak dalam bernegara	4
	Jumlah	24

$$P = \frac{Fx}{N} 100\%$$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pemaparan terhadap teks yang diteliti ditemukan beberapa tema dalam pesan akhlak diantaranya pesan akhlak bab akhlak terhadap Allah , terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan akhlak manusia dalam bernegara. Hasilnya sebagai berikut :

Pesan akhlak terhadap Allah dengan persentase 8,33%, akhlak terhadap diri sendiri 37,5%, akhlak terhadap orang lain dengan persentase 37,5 %, dan akhlak dalam bernegara 16,67%, sementara tema pesan akhlak seperti akhlak dalam bermasyarakat, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap teman tidak ditemukan.

B. Saran

Peneliti menyadari, dari aspek penyusunan dan kepenulisan masih jauh dari harapan standar penilaian, untuk itu dibutuhkan kritik, masukan serta saran yang membangun kepada pembaca agar peneliti dapat berkembang lebih baik dan lebih maju.

Terkait tema penelitian, peneliti menyarankan peneliti lainnya untuk membuat penelitian dengan tema penelitian yang serupa tetapi fokus yang diteliti berbeda contohnya seperti melihat tema penelitian dari aspek bagaimana pengaruh seruan yang disampaikan oleh pendengar maupun penyiar terhadap pendengar yang lain.

